I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis*,Jacq.) merupakan salah satu komoditas unggulan sub sektor perkebunan yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia, antara lain melalui penyerapan tenaga kerja,perolehan devisa negara serta beragam fungsi yang telah mampu mempercepat dan menopang pertumbuhan ekonomi daerah pada khususnya maupun dalam lingkup nasional komoditas kelapa sawit di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat cepat.

Dalam kurun waktu tahun 2004-2013 laju perluasan kebun kelapa sawit bertumbuh 5,4 juta hektar menjadi 10,9 juta hektar dengan laju pertumbuhan 7,6%.Di masa depan, kelapa sawit diproyeksikan tetap memiliki prospek usaha yang baik seiring dengan meningkatnya konsumsi minyak nabati dunia, baik untuk pangan maupun non pangan, termasuk sebagai sumber energi alternatif pengganti minyak bumi untuk keperluan bahan bakar (Erningpraja dan Kurniawan,2005).Mencermati prospek tanaman kelapa sawit yang sangat besar dimasa yang akan datang, seiring dengan meningkatnya kebutuhan produk akan minyak sawit, maka perlu dipikirkan usaha peningkatan kualitas dan kuantitas produksi kelapa sawit secara tepat, agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai.

Pertumbuhan tanaman yang baik ditentukan oleh ketersediaan bibit yang baik. Kriteria bibit yang baik adalah bibit yang mempunyai

pertumbuhan subur, sehat, dan bebas dari serangan hama maupun penyakit. Pertumbuhan bibit yang baik ditunjang oleh beberapa aspek, salah satunya adalah tersedianya media pertumbuhan bibit yang baik dalam arti struktur, tekstur, maupun kandungan kimia bagi tanaman.

Pembibitan di polibag terdiri dari dua macam, yaitu (1) sistem pembibitan polibag satu tahap (*single stage nursery)* dan (2) sistem pembibitan polibag dua tahap (*double stage nursery)*. Pada umumnya di perkebunan kelapa sawit digunakan pembibitan dua tahap (*double stage nursery),*yang terdiri dari persemaian (*pre nursery*) dan pembibitan utama (*main nursery)*. Pada *pre nursery*, digunakan polibag mini selama 3 bulan.

Kualitas pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery* ditentukan oleh beberapa hal, antara lain air dan media tanam dengan unsur hara yang tersedia. Penggunaan kompos jerami padi sebagai media tanam merupakan salah satu upaya perbaikan media tanam.Jerami padi mampu meningkatkan kandungan bahan organik di dalam tanah.Kompos jerami padi yang dibuat dengan waktu 3 minggu memiliki kandungan hara C 35,11%, N 1,86%, P_20_5 0,21%, K_2O 5,35%, Air 55%. (Anonim 2013)

Dalam pembibitan kelapa sawit, frekuensi penyiraman mempengaruhi ketersediaan air di dalam tanah. Alam berperan penting dalam menyediakan air yang dibutuhkan. Meskipun demikian, penyiraman diperlukan ketika alam tidak mendukung seperti yang sering terjadi pada musim kemarau, sehingga dapat mempengaruhi proses

fisiologis tanaman seperti fotosintesis, pertumbuhan akar dan transpirasi (Darmosarkoro dan Sugiono, 2005). Oleh karena itu dikaji pengaruh kompos jerami padi sebagai media tanam dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit.

B. Permasalahan

1. Apakah kompos jerami padi sebagai bahan pembenah media tanam berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Apakah frekuensi penyiraman berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Apakah ada interaksi nyata antara kompos jerami padi dan frekuensi penyiraman dalam pengaruhmya terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untukmengetahui pengaruh kompos jerami padi sebagai bahan pembenah media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery.*
2. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiram terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
3. Untuk mengetahui interaksi kompos jerami padi dan frekuensi penyiraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi teknik budidaya akan mendapat informasi penggunaan kompos jerami padi sebagai pupuk organik pada tanaman kelapa sawit
2. Sebagai tambahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengembangan kompos jarami padi yang barasaskan pertanian lestari.